


Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Emiten Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Najla Nurul Husnina¹, Rina Maria Hendriyani², Gusganda Suria Manda³, Liya Megawati⁴ 

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada emiten sub-sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Kerangka teoretis yang digunakan adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang mempostulatkan bahwa metrik kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal dari manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil uji simultan (Uji F) mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang sangat tinggi, yaitu sebesar 77,2%, mengindikasikan bahwa variasi dari ketiga variabel fundamental ini mampu menjelaskan sebagian besar pergerakan harga saham di sektor ini. Temuan ini secara kuat mendukung Teori Sinyal, di mana sinyal profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi aset (ROA) dan laba per lembar saham (EPS) merupakan determinan utama yang dipertimbangkan oleh investor. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hasil uji asumsi klasik mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Kata Kunci: Harga Saham, Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Teori Sinyal, Perkebunan Kelapa Sawit, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to empirically analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS) on the stock prices of palm oil plantation sub-sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. The theoretical framework used is Signaling Theory, which postulates that financial performance metrics serve as signals from management to investors to reduce information asymmetry. The research methodology applied is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The results of the data analysis show that partially, Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) have a positive and significant effect on stock prices. Conversely, Return on Equity (ROE) was found to have no statistically significant effect. The simultaneous test (F-test) results confirm that the three independent variables (ROA, ROE, and EPS) collectively have a significant effect on stock prices. The very high coefficient of determination (Adjusted R^2) value of 77.2% indicates that the variation of these three fundamental

variables can explain the majority of stock price movements in this sector. This finding strongly supports Signaling Theory, where profitability signals related to asset efficiency (ROA) and earnings per share (EPS) are the main determinants considered by investors. However, it should be noted that the classical assumption test results indicate the presence of multicollinearity and heteroscedasticity, so the interpretation of the results should be done with caution.

Keywords: Stock Price, Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Signaling Theory, Palm Oil Plantation, Indonesia Stock Exchange.

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

✉ Corresponding author : Najla Nurul Husnina

Email Address : najlahusnina11@gmail.com (JL. HS. Ronggowaluyo, Puseur Jaya Teluk Jambe Timur)

PENDAHULUAN

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pilar strategis bagi perekonomian Indonesia. Sebagai produsen dan konsumen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia memasok sekitar separuh dari total kebutuhan global, menjadikan sektor ini kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara melalui ekspor, serta penyerapan jutaan tenaga kerja di seluruh nusantara.¹ Peran vital ini juga tercermin di pasar modal, di mana emiten-emiten sub-sektor perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu kategori investasi yang menarik perhatian investor, baik domestik maupun internasional, karena potensi pertumbuhannya yang sejalan dengan peningkatan populasi dan permintaan energi berbasis bio.²

Dinamika pasar modal Indonesia, yang tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu, terutama pasca-pandemi COVID-19.³ Sektor agrikultur, termasuk di dalamnya sub-sektor perkebunan kelapa sawit, tidak luput dari volatilitas ini. Harga saham perusahaan di sektor ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional internal, tetapi juga sangat rentan terhadap faktor-faktor eksternal, seperti dinamika penawaran dan permintaan komoditas global, kebijakan pemerintah, serta isu-isu lingkungan yang berkelanjutan.¹ Bagi investor, memahami faktor-faktor fundamental yang secara konsisten dapat memprediksi pergerakan harga saham menjadi sebuah tantangan sekaligus kebutuhan krusial untuk merumuskan strategi investasi yang efektif.

Dalam teori keuangan fundamental, terdapat premis yang kuat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang superior merupakan determinan utama dari valuasi sahamnya di pasar. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) dianggap sebagai indikator kunci yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara teoretis, peningkatan pada rasio-rasio ini seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar, menarik minat beli investor, dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.³

Namun, realitas empiris di pasar modal, khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit, seringkali menunjukkan fenomena yang tidak selaras dengan asumsi teoretis tersebut. Terdapat kasus-kasus anomali di mana peningkatan nilai rata-rata ROA dan ROE suatu sektor justru tidak diikuti oleh apresiasi harga saham, bahkan sebaliknya, harga saham mengalami penurunan.⁵ Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*research gap*) yang signifikan antara ekspektasi teoretis dan perilaku pasar yang sebenarnya.

Kesenjangan ini diperkuat oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang saling bertentangan. Sejumlah studi menemukan bahwa variabel profitabilitas seperti ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan teori.⁶ Sebagai contoh, sebuah penelitian pada perusahaan makanan dan minuman menemukan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 66.4% variasi harga saham.⁶ Namun, tidak sedikit pula penelitian yang menghasilkan kesimpulan sebaliknya. Beberapa studi menemukan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan², bahkan ada yang melaporkan pengaruh negatif.¹¹ Sebuah studi pada sektor media, misalnya, menemukan bahwa ROA, ROE, DER, dan EPS hanya mampu menjelaskan 9.9% variasi harga saham, menunjukkan relevansi yang sangat rendah.⁵ Bahkan dalam penelitian yang spesifik pada sektor kelapa sawit, ditemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁸

Kontradiksi temuan ini bukanlah sekadar anomali statistik, melainkan sebuah indikasi kuat bahwa hubungan antara profitabilitas internal dan harga saham sangat bergantung pada konteks industrinya. Untuk sektor yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkebunan kelapa sawit, di mana volatilitas harga komoditas global menjadi penentu utama pendapatan¹, relevansi sinyal dari kinerja keuangan internal mungkin terdistorsi atau bahkan dikesampingkan oleh investor. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang muncul bukan lagi sekadar "apakah rasio profitabilitas berpengaruh?", melainkan "seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas internal di tengah dominasi faktor-faktor eksternal yang begitu kuat?". Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang terfokus pada emiten perkebunan kelapa sawit di BEI pada periode 2022-2024.

METODOLOGI

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan serangkaian teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. **Uji Asumsi Klasik:** Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi klasik, sehingga hasilnya menjadi valid, tidak bias, dan dapat diandalkan (*Best Linear Unbiased Estimator* - BLUE). Uji yang dilakukan meliputi:
 - o **Uji Normalitas:** Untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.
 - o **Uji Multikolinearitas:** Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hal ini diperiksa menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).⁵

- **Uji Heteroskedastisitas:** Untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi.
 - **Uji Autokorelasi:** Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).
2. Analisis Regresi Linear Berganda: Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

3. **Uji Hipotesis:**

- **Uji t (Uji Parsial):** Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE, EPS) secara individual terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0.05 .⁵
- **Uji F (Uji Simultan):** Digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0.05 .⁶
- **Koefisien Determinasi (Adjusted R^2):** Digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel independen secara bersama-sama.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data statistik yang telah dilakukan.

Tabel 2: Daftar Sampel Perusahaan Emiten Kelapa Sawit

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	PT Eagle High PlantationsTbk
3	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
5	FAPA	PT FAP Agri Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
10	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
11	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
12	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk

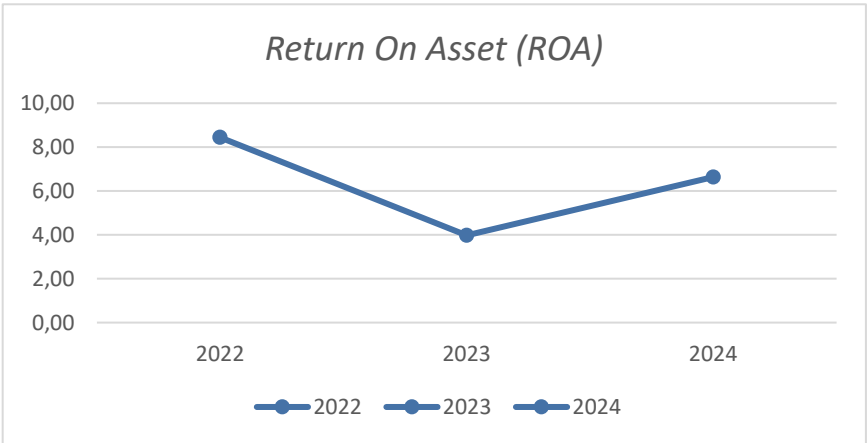
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2025)

. Pembahasan Mendalam Hasil Penelitian

Variabel Independen

1. Return On Assets (ROA)

Gambar 1. 1 Hasil Data Return On Assets Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024

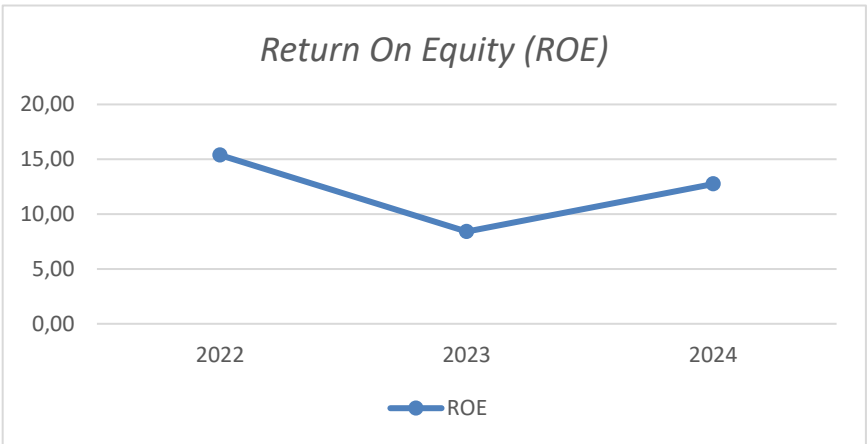


Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka mencapai sekitar 8,50. Setelah itu, nilai ROA mengalami penurunan ke titik terendahnya pada tahun 2023 menjadi sekitar 4,00. Pada tahun 2024, nilai rata-rata ROA menunjukkan adanya pemulihan dan kembali meningkat ke level sekitar 6,75.

2. Return On Equity (ROE)

Gambar 1. 2 Hasil Data Return On Equity Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024



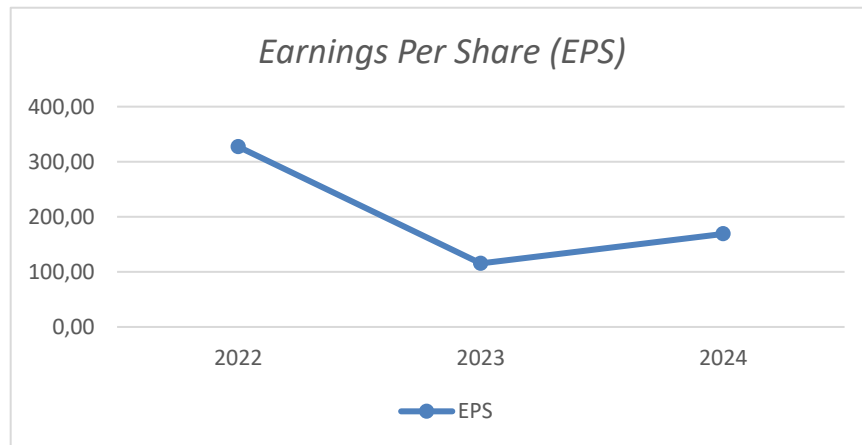
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) menunjukkan adanya fluktuasi selama periode 2022-2024. Nilai rata-rata tertinggi tercatat pada tahun 2022, mencapai level sekitar 16,00. Selanjutnya, nilai ROE mengalami penurunan signifikan pada

tahun 2023 ke titik terendahnya di angka sekitar 8,50. Pada tahun 2024, nilai rata-rata ROE kembali menunjukkan peningkatan dan naik menjadi sekitar 13,00.

3. *Earnings Per Share (EPS)*

Gambar 1. 3 Hasil Data Earnings Per Share Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024



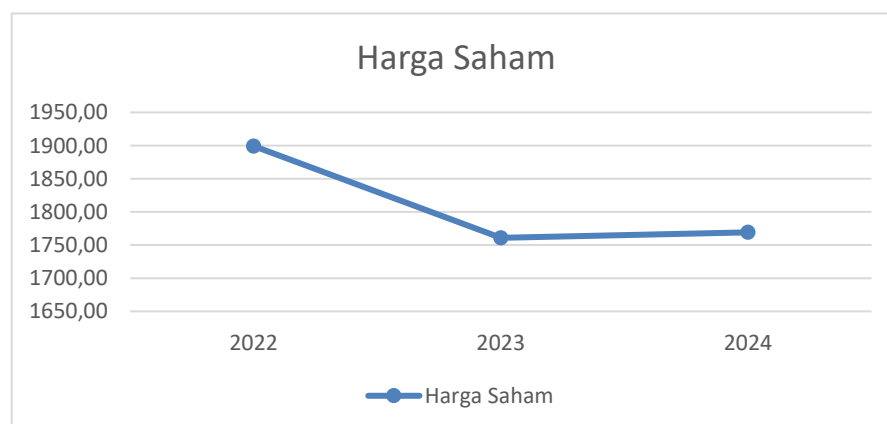
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Earnings Per Share (EPS) mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka mencapai sekitar 325,00. Setelah itu, nilai EPS mengalami penurunan tajam ke titik terendahnya pada tahun 2023 menjadi sekitar 110,00. Pada tahun 2024, nilai rata-rata EPS menunjukkan adanya kenaikan kembali ke level sekitar 170,00.

Variabel Dependen

1. Harga Saham

Gambar 1. 4 Hasil Data Harga Saham Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan grafik 4, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Harga Saham mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka mencapai sekitar 1.900,00. Setelah itu, harga saham mengalami penurunan ke titik

terendahnya pada tahun 2023 menjadi sekitar 1.760,00. Pada tahun 2024, nilai rata-rata Harga Saham menunjukkan adanya sedikit kenaikan kembali ke level sekitar 1.770,00.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

Bagian ini menyajikan interpretasi mendalam dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Pembahasan mencakup hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu untuk memastikan telah memenuhi asumsi-asumsi klasik.

- a. Uji Normalitas: Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymptotic Significance sebesar 0,064. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,064 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Multikolinearitas: Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROE dan EPS tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk ROE (0,141) dan EPS (0,391) yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF untuk ROE (7,076) dan EPS (2,560) yang lebih kecil dari 10,00. Namun, terdeteksi adanya indikasi multikolinearitas pada variabel ROA, dengan nilai Tolerance sebesar 0,098 ($< 0,10$) dan nilai VIF sebesar 10,176 ($> 10,00$). Gejala ini kemungkinan besar terjadi karena adanya korelasi konseptual yang kuat antara ROA dan ROE, di mana keduanya merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan Uji Park, ditemukan bahwa variabel ROA (nilai signifikansi 0,049) dan ROE (nilai signifikansi 0,028) mengalami gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel EPS tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi 0,903 yang jauh lebih besar dari 0,05.
- d. Uji Autokorelasi: Hasil dari Run Test menunjukkan nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,398. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Meskipun terdapat beberapa pelanggaran asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis tetap dilanjutkan dengan catatan bahwa interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

2. Hasil Uji Hipotesis dan Kekuatan Model

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t):

Gambar 1. 5 Hasil Uji T Harga Saham Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.308	.452		.000
	ROA	-.776	.313	-.637	.019
	ROE	.124	.279	.095	.659
	EPS	.981	.102	1.240	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham: Variabel ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham:

Variabel ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,659, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham:

Variabel EPS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

d. Uji Hipotesis Simultan (Uji F):

Gambar 1. 6 Hasil Uji F Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.462	3	18.154	40.589	.000 ^b
	Residual	14.312	32	.447		
	Total	68.774	35			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti variabel ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

e. Koefisien Determinasi (Adjusted R²):

Gambar 1. 7 Hasil Koefisien Determinasi Perusahaan Sawit Tahun 2022-2024

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.772	.66878

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,772. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 77,2% variasi pada variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan EPS). Sementara itu, sisa 22,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai yang mendekati angka 1 ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Interpretasi Pengaruh ROA terhadap Harga Saham (H1 Diterima)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa **ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham** emiten perkebunan kelapa sawit.²⁴ Temuan ini menerima hipotesis pertama (H1) dan sejalan dengan sejumlah penelitian yang juga menemukan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan sinyal penting bagi investor di sektor ini.⁷ Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya pada sub-sektor makanan dan minuman yang sama-sama menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³³

Signifikansi ROA mengindikasikan bahwa, terlepas dari pengaruh kuat faktor eksternal seperti harga CPO, investor di pasar modal Indonesia tetap memberikan perhatian pada kemampuan fundamental perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal manajemen yang kompeten dan efisien dalam operasionalnya. Dalam industri padat modal seperti perkebunan, kemampuan untuk memaksimalkan laba dari setiap unit aset (lahan, pabrik, mesin) menjadi pembeda kunci antara perusahaan yang dikelola dengan baik dan yang tidak. Oleh karena itu, pasar merespons positif sinyal efisiensi ini dengan apresiasi harga saham.

Interpretasi Pengaruh ROE terhadap Harga Saham (H2 Ditolak)

Variabel ROE menunjukkan nilai signifikansi 0,659, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini berarti **ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham**, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.²⁴ Temuan ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan tidak adanya pengaruh signifikan dari ROE.⁵ Berbagai penelitian di jurnal terindeks Sinta juga melaporkan hasil serupa, di mana ROE

ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti dalam studi oleh Susilawati (2020), Apriani dan Situngkir (2021), serta Natalia Birhi (2019).³⁵

Meskipun ROE secara teoretis merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham, ketidaksigifikannya dalam konteks ini dapat dijelaskan dari beberapa sisi. Pertama, ROE dapat dipengaruhi oleh tingkat utang (*leverage*) perusahaan. Perusahaan dengan utang yang tinggi dapat menunjukkan ROE yang tinggi pula, namun disertai dengan risiko finansial yang lebih besar. Investor mungkin lebih berhati-hati dan tidak serta-merta merespons ROE yang tinggi tanpa mempertimbangkan struktur modal perusahaan. Kedua, seperti yang telah dibahas sebelumnya, sinyal profitabilitas dari perspektif ekuitas yang dikirim oleh ROE juga dapat tenggelam oleh *noise* volatilitas harga CPO, membuatnya menjadi prediktor yang kurang andal bagi kinerja masa depan di mata investor.¹

Interpretasi Pengaruh EPS terhadap Harga Saham (H3 Diterima)

EPS menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**, dan hipotesis ketiga (H3) diterima.²⁴ Temuan ini mendukung mayoritas literatur yang ada dan mengkonfirmasi posisi EPS sebagai salah satu indikator fundamental yang paling diperhatikan pasar.³ Hal ini sejalan dengan argumen Adhani (2019) bahwa laba per saham yang tinggi akan meningkatkan keinginan investor untuk membeli saham, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham tersebut.⁴⁰ Berbagai penelitian lain juga secara konsisten menemukan pengaruh positif dan signifikan dari EPS terhadap harga saham.³⁶

Signifikansi EPS dapat dijelaskan oleh sifatnya sebagai sinyal yang lebih langsung, konkret, dan mudah dipahami oleh investor. EPS secara lugas menjawab pertanyaan fundamental bagi pemegang saham: "Berapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang saya miliki?". Ukuran ini tidak terikat pada basis perbandingan yang relatif seperti total aset atau total ekuitas, melainkan merupakan ukuran absolut dari profitabilitas per unit kepemilikan. Dalam lingkungan pasar yang dinamis, sinyal yang jelas dan tidak ambigu seperti EPS menjadi sangat berharga. Investor cenderung memberikan bobot lebih pada metrik *bottom-line* ini sebagai indikator kinerja yang paling relevan.

Interpretasi Pengaruh Simultan dan Kekuatan Model (H4 Diterima)

Hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti **ROA, ROE, dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham**, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.²⁴ Temuan ini mengindikasikan bahwa model profitabilitas yang terdiri dari ketiga variabel ini secara kolektif memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam menjelaskan pergerakan harga saham.

Kekuatan model ini ditegaskan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,772 atau 77,2%.²⁴ Angka ini menunjukkan bahwa ketiga variabel profitabilitas dalam model ini mampu menjelaskan sekitar 77,2% dari total variasi harga saham emiten perkebunan kelapa

sawit. Ini adalah temuan yang sangat kuat, yang menyiratkan bahwa kinerja keuangan fundamental internal perusahaan merupakan pendorong dominan dari valuasi sahamnya di pasar. Sisanya, yaitu sebesar 22,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti volatilitas harga CPO, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, dan faktor makroekonomi lainnya.¹ Berbeda dengan beberapa studi yang menekankan dominasi faktor eksternal, hasil analisis data ini menunjukkan bahwa investor di sektor kelapa sawit Indonesia sangat memperhatikan sinyal-sinyal fundamental yang dikirimkan oleh perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah:

1. *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham emiten perkebunan kelapa sawit di BEI periode 2022-2024.
2. *Return on Equity* (ROE) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham pada emiten dan periode yang sama.
3. *Earnings Per Share* (EPS) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, menjadikannya sinyal profitabilitas yang sangat dipertimbangkan oleh investor.
4. Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kekuatan model ini sangat tinggi, di mana ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 77,2% variasi harga saham, yang mengkonfirmasi bahwa kinerja fundamental internal adalah pendorong utama nilai saham di sektor ini.

Referensi :

- Adhani, I. P. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sector Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 86-99.
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13-28.
- Apriani, D., & Situngkir, T. H. (2021). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45-56.
- Birhi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(2), 1-15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Hilmi, H., Marjulin, M., Puspitawati, L., & Hayati, R. (2024). Financial performance causes palm oil stock prices in Indonesia to rise? *ECOJOIN: Economic Journal of Innovation*, 2(2), 113-120.
<https://doi.org/10.58355/ecojoin.v2i2.2741>(<https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/2741>)
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2025). Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 725–734. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1432>(<https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1432>)
- Ramdani, M., Kusuma, I. C., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Return on Asset (RoA), Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 854–863. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.5179>(<https://journalcenter.org/index.php/inovasi/article/view/5179>)
- Sari, R. R., & Hermawan, C. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit Pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Inovatif*, 1(1), 1-13.(<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13516>)
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sitepu, D. R., Fachrudin, K. A., & Siregar, N. B. (2024). Determinants of Intrinsic Value in Plantation Companies: An Analysis of Palm Oil Productivity, Firm Size, and Financial Performance on Indonesia Stock Exchange. *Asian Multidisciplinary Research Journal of Economy and Learning*, 1(6), 30-40.(https://www.researchgate.net/publication/387654290_Determinants_of_Intrinsic_Value_in_Plantation_Companies_An_Analysis_of_Palm_Oil_Productivity_Firm_Size_and_Financial_Performance_on_Indonesia_Stock_Exchange_English)
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sunardi, N. (2011). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Susilawati, C. D., & Nurlis, N. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing And Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Minfo Polgan*, 9(3), 112-126.(<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/14571>)